



**Penerapan Strategi *Prediction Guide* Terhadap Hasil Belajar  
Fisika Pada Peserta Didik Kelas X MIA  
SMA Negeri 12 Makassar**

**Mashari**

*SMA Negeri 12 Makassar*

**Abstrak** – Jenis penelitian ini adalah Pra-Eksperimen yang dilaksanakan di SMA Negeri 12 Makassar, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar fisika melalui strategi pembelajaran *Prediction Guide*. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X MIA SMA Negeri 12 Makassar sebanyak 32 peserta didik yang terdiri dari 15 perempuan dan 17 laki-laki. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tes awal dan tes akhir, lembar observasi, instrumen penelitian dibuat oleh penulis. Data yang dikumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata peserta didik pada pretes sebesar 10,97% dan berada pada kategori rendah, dengan standar deviasi 2,87 sedangkan pada posttes diperoleh skor rata-rata sebesar 16,96% berada pada kategori tinggi dengan standar deviasi 2,55. Hal ini menunjukkan bahwa telah tercapai hasil belajar peserta didik berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70,00, di mana pada pretes dari 32 orang peserta didik terdapat 16 orang peserta didik atau 64% yang tuntas belajarnya dan terdapat 9 orang peserta didik atau 36% yang tidak tuntas belajarnya. Sedangkan pada posttes dari 25 peserta didik terdapat 19 orang atau 76% yang tuntas belajarnya dan terdapat 6 orang atau 24% yang tidak tuntas belajarnya. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Prediction Guide* pada peserta didik kelas X MIA SMA Negeri 12 Makassar maka hasil belajar Fisika dapat meningkat.

**Kata kunci:** Strategi *Prediction Guide*, Hasil Belajar Fisika

**Abstract** – The research is a Pre-Experiments conducted at SMAN 12 Makassar, this study aims to improve learning outcomes through learning strategies physics *Prediction Guide*. The subjects were the students of class X of SMAN 12 Makassar MIA total of 32 learners consisting of 15 women and 17 men. Data collection was performed using the initial test and final test, observation sheets, research instruments made by penulis. The data collected were analyzed using descriptive statistical analysis techniques. The results showed that the average score of students in the pretest of 10.97% and is at a low category, with a standard deviation of 2.87, while the posttest obtained an average score of 16.96% at the high category with a standard deviation of 2, 55. This shows that it has achieved learning outcomes of students based on a minimum completeness criteria (KKM) established in schools, 70.00, where the pretest of 32 learners there are 16 people or 64% of students who completed the study and there were 9 participants or 36% of students who did not complete her studies. While on the posttest than 25 learners there are 19 people or 76% of the completed study and there are 6 people or 24% who did not complete her studies. From these results it can be concluded that with the implementation of learning with learning strategies *Prediction Guide* learnerson MIA X class SMAN 12 Makassar then physics can increase learning outcomes.

**Keywords:** Prediction Strategy Guide, Physical Learning Outco.

## **I. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang tidak akan terlepas dalam ruang lingkup

kehidupan manusia. Oleh karena itu, dalam kehidupan manusia pendidikan sangat diperlukan baik yang formal maupun non

formal. Dengan memperoleh pendidikan diharapkan setiap individu dapat mengembangkan semua potensi yang dimilikinya agar dapat berperan aktif dalam kegiatan pembangunan.

Fisika merupakan bagian dari ilmu yang sifatnya empiris, karena mempunyai konsep abstrak sehingga banyak peserta didik menganggap bahwa fisika itu adalah ilmu yang sulit. Pandangan inilah menyebabkan banyak peserta didik tidak berminat dengan pelajaran fisika yang berimplikasi pada rendahnya hasil belajar fisika peserta didik.

Salah satu kemampuan diharapkan dikuasai seorang guru khususnya guru fisika adalah bagaimana mengajarkan fisika dengan baik agar tujuan pengajaran dapat dicapai semaksimal mungkin.

Oleh karena itu, diperlukan metode atau strategi mengajar yang menciptakan suasana belajar efektif. Asumsinya adalah bahwa manusia jika mampu menggunakan potensi nalarnya dan emosinya secara jitu akan mampu membuat loncatan prestasi yang tidak bisa diduga sebelumnya. Dengan metode atau strategi yang tepat seseorang bisa meraih prestasi belajar secara berlipat ganda.

Kondisi seperti yang diungkapkan di atas juga terjadi pada peserta didik SMA Negeri 12 Makassar khususnya dalam pembelajaran fisika. Berdasarkan data yang didapatkan dari guru mata pelajaran terlihat bahwa dari semua peserta didik di kelas X MIA setelah dirata-ratakan hanya 40% yang lulus atau dengan kata lain nilai yang

diperoleh di atas nilai KKM yang ditentukan yaitu 70 sedangkan 60% peserta didik harus menjalani remedial. Hal ini mungkin disebabkan karena metode mengajar yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran belum tepat dan belum sesuai dengan cara berpikir peserta didik di samping itu waktu untuk mata pelajaran fisika terbatas padahal materi pelajarannya sangat padat.

Menyikapi masalah tersebut penulis menawarkan suatu strategi pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar fisika peserta didik dengan menggunakan strategi *Prediction Guide*. *Prediction Guide* adalah strategi pembelajaran yang digunakan untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran secara aktif dari awal sampai akhir. Dengan strategi ini peserta didik diharapkan dapat terlibat dalam pembelajaran dan tetap mempunyai perhatian ketika guru menyampaikan materi.

## II. LANDASAN TEORI

### Hasil Belajar Fisika

Hasil belajar adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha tertentu. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar. Dalam hal ini hasil belajar yang dicapai siswa dalam bidang studi tertentu setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Menurut Bloom hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Masing-masing ranah dijelaskan sebagai berikut ini :

1. Ranah Kognitif, terdiri dari enam jenis perilaku : pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*syntesis*), dan evaluasi (*evaluation*).
2. Ranah Afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, minat apresiasi dan penyesuaian perasaan sosial. Ranah afektif ini terdiri dari 5 jenis perilaku yang diklasifikasikan dari yang sederhana hingga kompleks, yakni : penerimaan (*receiving*), pemberian respons (*responding*) dan penilaian/penentuan Sikap (*valuing*), organisasi (*organization*), karakterisasi.
3. Ranah Psikomotorik (*Simpson*), mencakup tujuan berkaitan dengan keterampilan (*skill*) yang bersifat manual dan motorik. Dapat diklasifikasikan atas : persepsi (*perception*), kesiapan, gerakan terbimbing (*mechanism*), gerakan terbiasa, gerakan kompleks (*complex over response*), penyesuaian pola gerakan (*adaptation*), dan reativitas (*creativity*)<sup>[1]</sup>.

### **Strategi Pembelajaran Fisika**

Strategi pembelajaran adalah sebagai perencanaan berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Terdapat berbagai pendapat tentang strategi pembelajaran

sebagaimana dikemukakan oleh para ahli pembelajaran (*instruction technology*), diantaranya adalah:

- a. Kozna (1980) secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.
- b. Gerlach dan Ely (1980) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran dimaksud meliputi sikap lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik.
- c. Dick dan Carey (1990) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut mereka strategi pembelajaran bukan hanya terbatas prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

d. Gropper (1990) mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Ia menegaskan bahwa setiap tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya harus dapat dipraktikkan/

Dari penjelasan di atas bahwa strategi belajar mengajar merupakan rancangan dasar bagi guru tentang cara guru menyampaikan pengajaran di kelas secara bertanggung jawab. Untuk sampai kepada suatu tujuan yang direncanakan maka biasanya ada strategi yang dipilih oleh seseorang. Dalam aplikasinya strategi adalah menjadi pola umum pengajaran yang dibuat oleh para guru. Dick dan Carey (1978) menyebutkan terdapat 5 komponen strategi pembelajaran yaitu 1) kegiatan pembelajaran pendahuluan, 2) menyampaikan informasi, 3) partisipasi peserta didik, 4) tes, dan 5) kegiatan lanjutan.

Pemilihan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu, juga harus disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik peserta didik, serta situasi atau kondisi di mana proses pembelajaran tersebut akan berlangsung.

#### **Pembelajaran Fisika melalui Strategi Pembelajaran *Prediction Guide*.**

Berfikir kritis dan berfikir kreatif memerlukan keaktifan siswa dalam belajar

sains, yang sangat berlawanan dengan pengajaran tradisional dimana siswa mendengarkan ceramah guru. Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif.

Salah satu strategi pembelajaran aktif adalah *Prediction Guide*. Strategi ini digunakan untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran secara aktif dari awal sampai akhir. Dengan strategi ini siswa diharapkan dapat terlibat dalam pembelajaran dan tetap mempunyai perhatian ketika guru menyampaikan materi<sup>[2]</sup>. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Irmasuari (2007) memperlihatkan bahwa siswa yang diajar melalui strategi *Prediction Guide* dapat meningkatkan pemahaman konsep fisika siswa.

*Prediction Guide* merupakan strategi pembelajaran yang dikembangkan oleh Gagne (1985). Peristiwa pembelajaran ini dibagi menjadi tujuh tahapan, yang diasumsikan sebagai cara-cara eksternal yang berpotensi mendukung proses-proses internal dalam belajar. Hakikat suatu peristiwa pembelajaran berbeda tergantung pada kapabilitas apa yang diharapkan akan menjadi hasil pembelajaran.

Tahap-tahap sstrategi pembelajaran *Prediction Guide*: (1) menarik perhatian; (2) menginformasikan tujuan pembelajaran; (3) menyajikan bahan Perangsang (motivasi); (4) bimbingan belajar; (5) menampilkan unjuk kerja; (6) memberi balikan (*Feed Backs*); (7)

menilai unjuk kerja; (8) meningkatkan retensi dan alih belajar.

Meningkatkan retensi dan alih belajar merupakan tahap terakhir, yang secara eksplisit dimaksudkan dalam kegiatan pembelajaran. Retensi merupakan jumlah hasil belajar yang masih mampu diingat atau diproduksi oleh siswa setelah selang waktu tertentu. Makin banyak jumlah hasil belajar yang diingat oleh siswa dalam selang waktu tertentu, berarti tingkat resistansitinggi, jadi pembelajaran dianggap efektif.

Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Tun Dr. Mahathir Bin Mohamad di salah satu sekolah menengah atas di Malaysia yang dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dengan strategi pembelajaran *Prediction Guide*.

### III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yaitu penelitian Pra-Eksperimen (*Pre experimental design*) dan lokasi penelitian bertempat di SMA Negeri 12 Makassar kelas X MIA<sub>5</sub>.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X MIA tahun ajaran 2016/2017 yang terdiri dari 7 kelas X MIA dengan jumlah keseluruhan peserta didik 245 orang dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah satu kelas yang diambil secara acak (*simple random sampling*).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes hasil belajar yang

dikembangkan oleh peneliti yang telah diujicobakan untuk mengetahui validitas dan reabilitas tes sebelum digunakan pada materi yang dipelajari di kelas X SMA Negeri 12 Makassar. Tes ini dikembangkan oleh peneliti sendiri, berdasarkan ruang lingkup materi pelajaran fisika kelas X SMA yang telah diajarkan selama penelitian adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial.

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Analisis Deskriptif

Adapun gambaran hasil belajar fisika pesertadidik sebelum diajar dengan menerapkan strategi *Prediction Guide* dan setelah diajar dengan menerapkan strategi *Prediction Guide* yaitu :

**Tabel 1.** Statistik Skor Hasil Belajar Fisika Aspek Kognitif Peserta Didik Sebelum dan Setelah Diajar dengan Menerapkan Strategi *Prediction Guide*.

Statistik	Nilai Statistik	
	Pre-test	Post-test
Ukuran sampel	32	32
Skor tertinggi	17	22
Skor terendah	6	11
Rentang skor	11	11
Skor rata-rata	10,97	16,96
Standar deviasi	2,87	2,50

#### a. Hasil Data Pre-test

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh skor rata-rata hasil belajar fisika pesertadidik kelas X MIA<sub>5</sub> SMA Negeri 12 Makassar pada tes awal (*Pre-test*) sebesar 10,97. Lebih

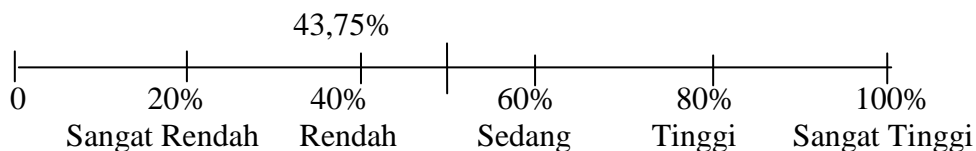
jelasan gambaran dari skor hasil belajar fisika pesertadidik kelas X MIA<sub>5</sub> SMA Negeri 12 Makassar pada tes awal (*Pre-test*) pada tabel berikut :

**Tabel 2.** Distribusi Interval Skor Hasil Belajar Fisika Peserta Didik pada *Pre-test*

Interval	Frekuensi	Persentase (%)
20-23	0	0
16-19	4	12,5
12-15	11	34,38
8-11	14	43,75
4-7	3	9,38
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa berdasarkan skor hasil belajar fisika pesertadidik sebelum diajar dengan menerapkan strategi *Prediction Guide* yang tergolong dalam interval skor 4-7 ada 3

pesertadidik dengan persentase 9,39%, pesertadidik yang tergolong dalam interval skor 8-11 ada 14 pesertadidik dengan persentase 43,75%, pesertadidik yang tergolong dalam interval skor 12-15 ada 11 pesertadidik dengan persentase 34,38%, pesertadidik yang tergolong dalam interval skor 16-19 ada 4 pesertadidik dengan persentase 15,5% sedangkan pesertadidik yang tergolong dalam interval skor 20-23 sebesar 0%. Jadi, berdasarkan data di atas lebih banyak pesertadidik berada pada interval skor 8-11 sebesar 43,75% tergolong dalam kategori sedang. Persentase skor hasil belajar fisika pesertadidik tersebut dapat dilihat sebagai berikut :



Keterangan :

**Kriteria Interpretasi Skor**

Angka 0% - 20% = sangat rendah

Angka 21% - 40% = rendah

Angka 41% - 60% = sedang

Angka 61% - 80% = tinggi

Angka 81% - 100% = sangat tinggi

**b. Hasil Data Post-test**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata-rata skor hasil belajar fisika peserta didik kelas X MIA<sub>5</sub> SMA Negeri 12 Makassar pada tes akhir (*post-test*) sebesar 16,97%. Lebih jelasnya gambaran dari hasil belajar fisika peserta didik kelas X MIA<sub>5</sub> SMA Negeri 12

Makassar pada tes akhir (*post-test*) terlihat pada tabel berikut :

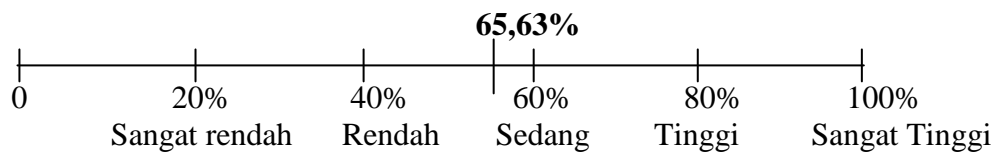
**Tabel 3.** Distribusi Interval Skor Hasil Belajar Fisika Peserta Didik pada *Post-test*

Interval	Frekuensi	Persentase (%)
20-23	5	15,63
16-19	21	65,62
12-15	5	15,63
8-11	1	3,12
4-7	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

Dari tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa berdasarkan nilai hasil belajar fisika pesertadidik setelah diajar dengan menerapkan keterampilan proses terintegrasi,

peserta didik yang tergolong dalam interval skor 4-7 sudah tidak ada lagi, peserta didik yang tergolong dalam interval skor 8-11 ada 1 peserta didik dengan persentase 3,12%, peserta didik yang tergolong dalam interval skor 12-15 ada 5 peserta didik dengan persentase 15,63%, peserta didik yang tergolong dalam interval skor 16-19 ada 21 peserta didik dengan persentase 65,62%, dan

peserta didik yang tergolong dalam interval skor 20-23 ada 5 peserta didik dengan persentase 15,63%. Jadi, berdasarkan data di atas lebih banyak peserta didik berada pada interval skor 16-19 sebesar 65,62% tergolong dalam kategori tinggi. Persentase skor hasil belajar peserta didik fisika tersebut dapat dilihat sebagai berikut :



Keterangan :

Kriteria Interpretasi Skor

Angka 0% - 20% = Sangat Rendah

Angka 21% - 40% = Rendah

Angka 41% - 60% = Sedang

Angka 61% - 80% = Tinggi

Angka 81% - 100% = Sangat Tinggi

Data di atas menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik sebelum (*pre-test*) dan setelah (*post-test*) diajar dengan menerapkan keterampilan proses terintegrasi terdapat perbedaan yakni pada interval skor 4 – 7 terjadi penurunan persentase dari 15,63% menjadi 0%, sedangkan pada interval skor 16 – 19 terjadi peningkatan persentase dari 6,25% menjadi 65,62%.

## 2. Analisis Inferensial

Berdasarkan hasil penelitian maka dilakukan pengujian normalitas dan hipotesis.

### a. Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk menyatakan apakah data skor hasil

belajar fisika peserta didik sebelum dan setelah diajar dengan menerapkan keterampilan proses terintegrasi berasal dari populasi berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus Chi-Kuadrat. Berdasarkan skor hasil belajar fisika peserta didik pada aspek kognitif pada saat Pre-test, diperoleh nilai  $\chi^2_{hitung} = 2,22$  dan  $\chi^2_{tabel} = \chi^2_{(0,95)(3)} = 7,81$ , dan Post-test diperoleh nilai  $\chi^2_{hitung} = 2,71$  dan  $\chi^2_{tabel} = \chi^2_{(0,95)(3)} = 7,81$  karena  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar fisika pesertadidik di kelas X MIA<sub>5</sub> SMA Negeri 12 Makassar pada aspek kognitif yang diajar dengan strategi pembelajaran *Prediction Guide* berasal dari populasi yang berdistribusi normal pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$ .

### b. Pengujian Hipotesis

Hasil analisis pada pengujian hipotesis dilakukan dengan uji-t sepihak. Hasil

analisis diperoleh pada aspek kognitif  $t_{hitung} = 1,3156$  untuk  $db = n-1 = 32 - 1 = 31$  dengan nilai  $t_{tabel} = 2,039$  pada taraf  $\alpha = 0,05$  karena  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel maka berdasarkan kriteria pengujian hipotesis diperoleh bahwa  $H_0$  diterima. Sedangkan hasil analisis pada aspek afektif diperoleh  $t_{hitung} = 1,7182$  untuk  $db = n - 1 = 32 - 1 = 31$  dengan nilai  $t_{tabel} = 2,039$  pada taraf  $\alpha = 0,05$  karena  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel maka berdasarkan kriteria pengujian hipotesis diperoleh bahwa  $H_0$  diterima. Dan untuk aspek psikomotorik, hasil analisis diperoleh pada aspek psikomotorik  $t_{hitung} = 2,0949$  untuk  $db = n-1 = 32-1 = 31$  dengan nilai  $t_{tabel} = 2,039$  pada taraf  $\alpha = 0,05$  karena  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel maka berdasarkan kriteria pengujian hipotesis diperoleh bahwa  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar fisika baik meliputi aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik dengan menggunakan strategi pembelajaran *Prediction Guide* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar fisika peserta didik.

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar fisika peserta didik kelas X MIA<sub>5</sub> SMA Negeri 12 Makassar, memberikan informasi kuantitatif

mengenai tingkat penguasaan siswa terhadap materi ajar setelah proses pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran fisika dengan strategi pembelajaran *Prediction Guide* peserta didik Kelas X MIA<sub>5</sub> SMA Negeri 12 Makassar, mengalami perkembangan atau perubahan tingkah laku kearah positif karena sebagian besar peserta didik dapat menuntaskan belajarnya pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dengan baik. Hal ini sesuai dengan pengertian teori yang bahwa belajar adalah usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu<sup>[1]</sup>.

Dari hasil pengamatan peneliti, hal ini dapat terjadi karena strategi pembelajaran *Prediction Guide*, di mana guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Diantaranya sebagai penggerak maupun motivator bagi peserta didik supaya tetap semangat dalam belajar. Cara guru menyampaikan materi pelajaran menempati posisi yang sangat penting yang diperkirakan turut menentukan tercapainya tujuan pembelajaran. Guru harus memiliki kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar. Kemampuan ini akan menjadi bekal guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang pengajar. Menjadi tugas guru untuk menerapkan suatu strategi pengajaran yang tepat agar mampu



menumbuhkan semangat peserta didik dalam belajar dan mampu mengatasi proses pembelajaran yang monoton sehingga hasil yang diharapkan benar-benar dapat dicapai secara maksimal. Strategi pembelajaran *Prediction Guide* merupakan satu alternatif yang dapat diterapkan kepada peserta didik. Dalam strategi ini terdapat aktivitas mengamati, mendengarkan, berbicara, mencatat, memecahkan soal. Belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Tanpa adanya aktivitas, proses belajar tidak mungkin terjadi. Aktivitas fisik adalah peserta didik giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu. Dengan penerapan strategi pembelajaran *Prediction Guide* di dalam kelas maka diharapkan aktivitas siswa kembali aktif sehingga proses belajar mengajar yang monoton tidak akan terjadi dalam kelas selama proses belajar mengajar berlangsung. Strategi ini digunakan untuk melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran secara aktif dari awal sampai akhir pembelajaran. Strategi ini sangat baik digunakan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Penggunaan strategi ini sekaligus dapat melatih peserta didik berfikir kritis dan berfikir kreatif.

## V. PENUTUP

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data serta pengujian, maka dapat dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dari hasil belajar fisika peserta didik kelas X MIA<sub>5</sub> SMA Negeri 12 Makassar sebelum diajar dengan menerapkan strategi *Prediction Guide* tergolong dalam kategori sedang dengan skor rata-rata : 10,97
2. Dari hasil belajar fisika peserta didik kelas X MIA<sub>5</sub> SMA Negeri 12 Makassar setelah diajar dengan menerapkan strategi *Prediction Guide* tergolong dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata : 16,96
3. Strategi *Prediction Guide* memberikan peranan yang signifikan dan dapat dijalankan sebagai suatu alternatif dalam pembelajaran fisika peserta didik kelas X MIA<sub>5</sub> SMA Negeri 12 Makassar.

## PUSTAKA

- [1] Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta CV.
- [2] Zaini Hisyam, Munthe B, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : Pustaka Insan Madani.
- [3] Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [4] Ridwan. 2004. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta.
- [5] Sudjana. 1992. *Dasar-dasar Statistik*. Yogyakarta : Pustaka Insan Madani.

- [6] Sugiono. 2009. *Teknik Pengumpulan Data*. Yogyakarta : Pustaka Insan Madani.
- [7] Winataputra, Udin, dkk. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- [8] Koes H,S. 2003. *Strategi Pembelajaran Fisika*. Malang : JICA